

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara mendalam.¹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moloeng yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan

¹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hlm.49.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.4.

secara naratif kegiatan yang dilakukan dan tampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³

Dengan ini peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis internet yang ada di MI Muhammadiyah Pucanganak. Peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informasi yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu, peneliti juga menggali tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan dan sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak terutama

³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV.Jejak, 2018), hlm.7.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.64.

pada peserta didik kelas V. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pucanganak yang letaknya di Desa Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Jarak dari rumah peneliti sekitar 2 km. Alasan peneliti memilih madrasah ini karena MI Muhammadiyah Pucanganak satu-satunya MI di Desa Pucanganak yang pertama kali menjalankan pembelajaran berbasis internet di masa pandemi ini. Selain itu di MI Muhammadiyah Pucanganak ini, peneliti menemukan keunikan sendiri yaitu beberapa media pembelajaran *online* yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan juga *Youtube* untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik yang lebih baik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Pucanganak.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen

selain manusia berisi sebagai pendukung.⁵ Kehadiran peneliti mulai dari 20 November 2020.

Nasution dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penilaian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas. Tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan Nasution tersebut dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen atau kunci utama dari penelitian kualitatif tersebut, (*the researcher is the key instrument*).⁶ Segala cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh manusia dan peneliti sendiri.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone*.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.310.

⁶ *Ibid*,..hlm. 222-223.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan semua informasi baik benda nyata maupun yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket ataupun kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, wali kelas V, orang tua peserta didik kelas V, dan membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas V.
- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua yang dilihat dari sifatnya yaitu:
 - 1) Diam, data yang sifatnya diam misalnya: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, dan halaman madrasah yang ada di MI Muhammadiyah Pucanganak.
 - 2) Bergerak, data yang bergerak misalnya aktivitas peserta didik dan penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak.

⁸ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 45.

c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁹ Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah singkat berdirinya madrasah, data peserta didik kelas V, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Sesuai dengan sumber data di atas pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah.

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan,

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

¹¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.¹²

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹³

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Namun, ketika di lapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, wali kelas, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan dan yang menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216.

¹³ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi juga dapat melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, dan penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersama dengan teknik wawancara.

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹⁴

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti ikut berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis internet. Peneliti mengikuti pembelajaran berbasis internet ini diharapkan mampu mendapat data sebagai pelengkap penelitian. Selain itu, peneliti bisa mendapatkan ilmu dari pembelajaran tersebut.

¹⁴Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 199.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran berbasis internet, wawancara dengan kepala madrasah, wawancara dengan wali kelas V, wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V dan membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas V. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Miles dan Huberman menegaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti interview, observasi, kutipan, dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.¹⁷

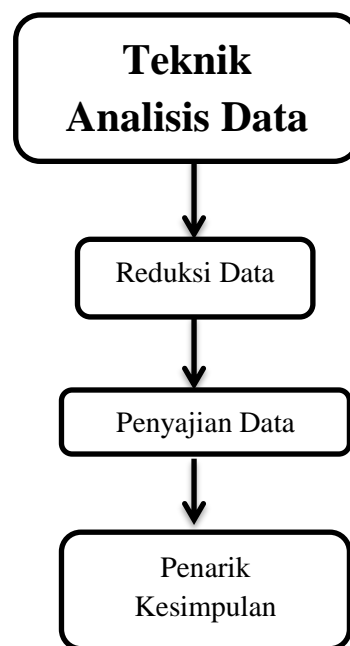
¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 240.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 334.

¹⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 407.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁸

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan. Berikut proses teknik analisis data pada suatu penelitian.



Bagan 3.1

Teknik Analisis Data

¹⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16-20.

Sesuai dengan bagan di atas teknik analisis data bisa dimulai dengan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹ Dalam penelitian ini reduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan atau narasumber yang mengacu pada proses pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone*. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang didapatkan dari narasumber untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

Teknik yang kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian data, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya, peneliti menguraikan data mengenai hal-hal pokok yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang terakhir yaitu penarik kesimpulan, dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 247.

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data di lapangan. Kegiatan ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran-gambaran atau kejadian-kejadian.

Oleh karena, itu data yang telah diperoleh selanjutnya dipilah-pilah untuk dikelompokkan atas data yang sejenis dan dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkret dan mendalam.

²⁰ *Ibid*, hlm. 252.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini maka digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi serta pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan narasumber atau sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dalam kegiatan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran melalui *smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak dan di lingkungan rumah serta melakukan wawancara secara berulang-ulang sampai data yang didapatkan dianggap telah terpenuhi.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.²¹ Kegiatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

c) Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.²² Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber. Peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan a. membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, b. membandingkan hal yang dikatakan orang di depan umum dengan hal yang dikatakannya secara pribadi, c. membandingkan hal yang dikatakan orang-orang tentang situasi

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 272.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168.

penelitian dengan hal yang dikatakannya sepanjang waktu, d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³ Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Selain itu peneliti juga membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dan peneliti memperoleh hasil yang sama dari yang narasumber jelaskan sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan. Peneliti juga mendapatkan hasil yang sama dari hal yang dikatakan orang di depan umum dengan hal yang dikatakan secara pribadi. Dari semua perbandingan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan triangulasi sumber, peneliti mendapatkan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Pucanganak.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk mencari data yang sama menggunakan beberapa teknik berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti tidak menemukan masalah saat melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya mendapatkan hasil yang sama.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 331.

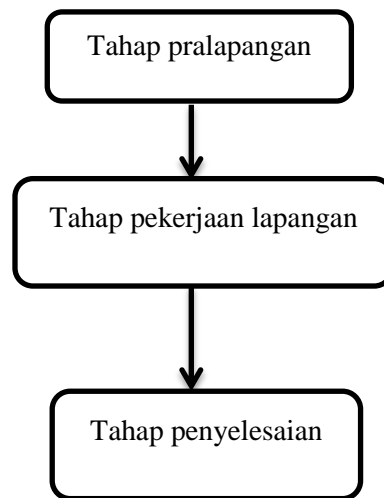
d) Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan sehingga mereka mampu memberi masukan atau pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode, ataupun lainnya.

Pengecekan sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang analisis penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak adalah sebagai berikut.



Bagan 3.2

Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap pralapangan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone*. Mengurus perizinan penelitian.
- b) Memilih dan merumuskan fokus penelitian.
- c) Menentukan judul penelitian.
- d) Menyusun proposal penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan berbagai kegiatan terkait dengan fokus penelitian yaitu.

- a) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan tiga teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.
- b) Peneliti melakukan analisis data penelitian yang sudah didapatkan.

- c) Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data kembali.
- d) Peneliti menarik kesimpulan sementara yang nantinya akan diteliti lebih lanjut dalam laporan skripsi.

Pada tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan yaitu dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.